

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kehamilan

1. Pengertian Kehamilan

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir.

2. Filosofi Asuhan

Filosofi adalah pernyataan mengenai keyakinan dan nilai/value yang dimiliki yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau kelompok (Pearson & Vaughan, 1986 Cit. Bryar, 1995:17). Filosofi asuhan kehamilan menggambarkan keyakinan yang dianut oleh bidan dan dijadikan sebagai panduan yang diyakini dalam memberikan asuhan kebidanan pada klien selama masa kehamilan. Dalam filosofi asuhan kehamilan ini dijelaskan beberapa keyakinan yang akan mewarnai asuhan itu.

- a. Kehamilan merupakan proses yang alamiah. Perubahan-perubahan yang terjadi pada wanita selama kehamilan normal adalah bersifat fisiologis, bukan patologis. Oleh karenanya asuhan yang diberikan pun adalah asuhan yang meminimalkan intervensi. Bidan harus memfasilitasi proses alamiah dari kehamilan dan menghindari tindakan-tindakan yang bersifat medis yang tidak terbukti manfaatnya.
- b. Asuhan kehamilan mengutamakan kesinambungan pelayanan (continuity of care) sangat penting bagi wanita untuk mendapatkan pelayanan dari

- c. seseorang professional yang sama atau dari satu team kecil tenaga professional sebab dengan begitu maka perkembangan kondisi mereka setiap saat akan terpantau dengan baik selain juga mereka menjadi lebih percaya dan terbuka karena merasa sudah mengenal si pemberi asuhan (Enkin, 2000).
- d. Pelayanan yang terpusat pada wanita (Women Centered) serta keluarga (Family Centered) wanita (Ibu) menjadi pusat asuhan kebidanan dalam arti bahwa asuhan yang diberikan harus berdasarkan pada kebutuhan ibu, bukan kebutuhan dan kepentingan bidan. Asuhan yang diberikan hendaknya tidak hanya melibatkan ibu hamil saja melainkan juga keluarganya, dan itu sangat penting bagi ibu sebab keluarga menjadi bagian integral/tak terpisahkan dari ibu hamil. Sikap, prilaku dan kebiasaan ibu hamil sangat dipengaruhi oleh keluarga. Kondisi yang dialami oleh ibu hamil juga akan mempengaruhi seluruh anggota keluarga selain itu keluarga juga merupakan unit social yang terdekat dan dapat memberikan dukungan yang kuat bagi anggotanya. (Loedermilk, Perry, Bobak, 2000). Dalam hal ini pengambilan keputusan haruslah merupakan kesepakatan bersama antara ibu, keluarganya, dan bidan, dengan ibu sebagai penentu utama dalam proses pengambilan keputusan. Ibu mempunyai hak untuk memilih dan memutuskan kepada siapa dan dimana ia akan memperoleh pelayanan kebidanannya.
- e. Asuhan kehamilan menghargai hak ibu hamil untuk berpartisipasi dan memperoleh pengetahuan atau pengalaman yang berhubungan dengan kehamilannya. Tenaga professional kesehatan tidak mungkin terus

menurus mendampingi dan merawat ibu hamil, karenanya ibu hamil perlu mendapat informasi dan pengalaman agar dapat merawat diri sendiri secara benar. Perempuan harus diberdayakan untuk mampu mengambil keputusan tentang kesehatan diri dan keluarganya melalui tindakan KIE dan konseling dilakukan bidan.

3. Prinsip Pokok Asuhan Kehamilan

Prinsip yang seharusnya dilakukan oleh bidan selama melakukan asuhan kehamilan adalah sebagai berikut:

- a. Kehamilan dan kelahiran adalah suatu proses yang normal, alami dan sehat.
- b. Sebagai bidan, kita menyakini bahwa model asuhan kehamilan yang membantu serta melindungi proses kehamilan dan kelahiran normal adalah yang paling sesuai bagi sebagian besar wanita. Tidak perlu melakukan intervensi yang tidak didukung oleh bukti ilmiah (Evidence Based Practice)
- c. Pemberdayaan
- d. Ibu adalah pelaku utama dalam asuhan kehamilan, oleh karena itu bidan harus memberdayakan ibu dan keluarga dengan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka melalui pendidikan kesehatan agar dapat merawat dan menolong diri sendiri pada kondisi tertentu. Hindarkan sikap negative dan mengkritik.
- e. Otonomi
- f. Mengambil keputusan adalah ibu dan keluarga untuk dapat mengambil suatu keputusan, mereka memerlukan informasi. Bidan harus memberikan

informasi yang akurat tentang resiko dan manfaat dari semua prosedur, obat-obatan maupun tes/pemeriksaan sebelum mereka memutuskan untuk menyetujuinya. Bidan juga harus membantu ibu dalam membuat suatu keputusan tentang apa yang terbaik bagi ibu dan bayinya berdasarkan system nilai dan kepercayaan ibu/keluarga.

- g. Tidak membahayakan
- h. Interfensi harus dilaksanakan atas dasar indikasi yang spesifik, bukan sebagai rutinitas tes-tes rutin, obat atau prosedur lain pada kehamilan yang dapat membahayakan ibu maupun janin.
- i. Tanggung jawab
- j. Asuhan kehamilan yang diberikan bidan harus didasari ilmu, analisis dan pertimbangan yang matang. Akibat yang timbul dari tindakan yang dilakukan menjadi tanggung jawab bidan. Pelayanan yang diberikan harus berdasarkan kebutuhan ibu dan janin, bukan atas kebutuhan bidan. Asuhan yang berkualitas, berfokus pada klien dan saying ibu serta berdasarkan bukti ilmiah terkini (praktik terbaik) menjadi tanggung jawab semua professional bidan.

4. Pedoman Bagi Ibu Hamil Selama Social Distancing

Prinsip-prinsip pencegahan covid-19 pada ibu hamil dimasyarakat meliputi *universal precaution* dengan selalu cuci tangan memakai sabun selama 20 detik atau hand sanitizer, pemakaian alat pelindung diri, menjaga kondisi tubuh dengan rajin olahraga dan istirahat yang cukup, makan dengan gizi yang seimbang, dan mempraktikan etika batuk-bersin.

5. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan ibu hamil

- a. Cuci tangan dengan sabun memakai air mengalir sedikitnya selama 20 detik (cuci tangan yang benar pada buku KIA hal. 28). Gunakan hand sanituzer berbasis halkohol yang setidaknya mengandung halkohol 70%, jika air dan sabun tidak tersedia. Cuci tangan terutama setelah Buang Air Besar (BAB), Dan Buang Air Kecil (BAK), dan sebelum makan (buku KIA hal.28).
- b. Hindarin menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dicuci.
- c. Sebisa mungkin hindari kontak dengan orang yang sedang sakit.
- d. Gunakana masker medis saat sakit. Tetap tinggal dirumah saat sakit atau segera kefasilitas kesehatan yang sesuai, jangan banyak aktivitas diluar.
- e. Tutupi mulut dan hidung saat batuk dan bersin dengan tissue. Buang tissue ditempat yang telah ditetapkan. Bila tidak ada tissue, lakukan batuk sesuai etika batuk.
- f. Bershikan dan lakukan desinfeksi secara rutin permukaan dan benda yang sering disentuh.
- g. Menggunakan masker medis adalah salah satu cara untuk mencegah penularan penyakit saluran nafas, termasuk infeksi covid-19. Akan tetapi penggunaan masker saja masih kurang cukup untuk melindungi seseorang dari infeksi ini, karenanya harus disertai dengan pencegahan lain. Penggunaan masker harus dikombinasikan dengan *hand hygiene* dan usaha-usaha pencegahan lainnya.

- h. Penggunaan masker yang salah dapat mengurangi keefektifitasannya dan dapat membuat orang awam mengabaikannya pentingnya usaha pencegahan lain yang sama pentingnya seperti hand hygiene dan perilaku hidup sehat.
- i. Menunda pemeriksaan kehamilan ketenaga sehatan apabila tidak ada tanda-tanda bahaya pada tanda kehamilan (buku KIA hal.8-9).
- j. Menghindari kontak dengan hewan: kalelawar, tikus, musang, hewan lain pembawa covid-19 serta tidak pergi kepasar hewan.
- k. Bila terdapat gejala covid-19 diharapkan untuk menghubungi telepon layanan darurat yang tersedia (Hotline covid-19:119 ext 9) untuk dilakukan penjemputan ditempat sesuai SOP, atau langsung ke RS rujukan untuk mengatasi penyakit ini.
- l. Hindarin pergi kenegara atau daerah terjangkit covid-19, bila sangat terdesak untuk pergi harap konsiltasi dulu dengan special obstetri atau praktisi kesehatan terkait.
- m. Rajin mencari informasi yang tepat dan benar mengenai covid-19 di media social yang terpercaya.

Pembatasan pemeriksaan selama kehamilan juga dilakukan demi memutus rantai penularan, sehingga ibu hamil harus memeriksakan kondisi dirinya sendiri dan gerakan janinnya. Jika terdapat resiko atau tanda bahaya, maka periksakan diri ketenaga kesehatan. Jika tidak terdapat tanda-tanda bahaya, pemeriksaan kehamilan dapat ditunda. Ibu hamil dapat mengetahui tanda bahaya kehamilan dengan cara memebaca buku KIA, dengan membaca buku KIA ibu hamil juga dapat mengetahui cara pencegahan covid-19.

B. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

1. Pengertian

Buku kesehatan ibu dan anak (buku KIA) berisi catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin, dan nifas) dan anak, (bayi baru lahir, bayi, dan anak balita) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak.

Setiap ibu hamil mendapat satu buku KIA. Jika ibu melahirkan bayi kembar maka ibu akan mendapatkan buku KIA lagi.

Buku KIA tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan (posyandu, polindes/poskesdes, pustu, puskesmas, bidan, dokter praktik, rumah bersalin, dan rumah sakit).

2. Dokumentasi Menggunakan Buku KIA

Departemen kesehatan bersama Japan Internasional Cooperation Agency (JICA) mengembangkan buku KIA pertama kali tahun 1993 di Salatiga Jawa Tengah, yang secara bertahap dengan dukungan berbagai pihak, baik pemerintah pusat dan daerah, profesi, serta donor agensi meluas sehingga pada tahun 2006 seluruh provinsi menggunakan buku KIA. Untuk mengakomodasi kebutuhan program dan disesuaikan dengan kondisi, berisi catatan dan informasi secara memelihara dan menjaga kesehatan ibu (hamil, bersalin, dan nifas) serta anak (bayi baru lahir sampai anak usia 6 tahun termasuk pola asuh anak dengan disabilitas, serta cara melindungi anak dari kekerasan dan pelecehan seksual).

Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor.284/MENKES/SK/III/2004 tentang buku KIA, menyatakan bahwa buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi, sebagai penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya serta paket (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi, dan tumbuh kembang balita. Selain sebagai media KIE dan dokumen pencatatan pelayanan KIA, fungsi buku KIA yaitu untuk mempermudah mendapatkan akta kelahiran, alat bukti yang digunakan pada system jaminan kesehatan dan bantuan program keluarga harapan (PKH), mendukung implementasi kebijakan di daerah tertentu (antara lain persyaratan masuk Tk atau Sd), serta mempermudah pemahaman masyarakat akan pemenuhan hak nya terhadap pelayanan KIA. Tenaga kesehatan, khususnya bidan, sangat penting memahami dan menggunakan buku KIA, karena buku KIA sebagai bagian yang tidak dipisahkan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

3. Pemanfaat Buku KIA

Pemanfaatan buku KIA oleh tenaga kesehatan perlu dimodifikasi, khususnya dalam menggabungkan informasi/pesan supaya lebih menarik, mudah dipahami sebagai cara untuk menyampaikan pesan tersebut. Tenaga kesehatan juga perlu mempertimbangkan tingkat pendidikan kelompok sasaran.

Pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak dapat diamati dari kepemilikan buku KIA. Ibu membawa buku KIA ketika berkunjung ke fasilitas pelayanan

kesehatan/menghadiri kegiatan berhubungan program KIA telah menerima informasi dari penyedia layanan kesehatan yang menggunakan buku KIA tersebut. Selanjutnya, ibu telah membaca pesan/informasi yang ada dalam buku KIA tersebut. Selain itu, kemudahan ibu dalam memahami informasi kesehatan/pendidikan kesehatan menjadi determinan penting pengetahuan ibu (Colti Sistiarani,dkk 2014).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Buku KIA Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya.

Menurut Green dan kreute bahwa perilaku kepatuhan seseorang dalam membawa buku KIA pada suatu pemeriksaan kehamilan pasien berikut ditentukan banyak hal antara lain faktor pemudah seperti pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai tradisi juga faktor pendukung seperti sarana dan prasarana atau fasilitas untuk membantu pelaksanaan kegiatan perilaku kesehatan serta faktor pendorong sikap serta perilaku seperti yang di tuliskan oleh Benyamin Bloom tahun 1908 dalam notoadmojo (2007) ada tingkat ranah perilaku yaitu: pengetahuan, sikap, dan tindakan atau praktik dapat menjelaskan bahwa seseorang harus memiliki pengetahuan terlebih dahulu tentang isi buku KIA sehingga ibu menjadi tahu, memahami, lalu mengaplikasikannya, menganalisis isi buku KIA tersebut dan ia mampu menyusun formulasi baru dan mengevaluasi apa yang ia ketahui maka akan terbentuk suatu sikap, dan dalam sikap ibu akan mulai menerima buku KIA

menanggapi, menghargai, bertanggung jawab dan mulai melakukan tindakan atas apa yang ia terima. Sehingga penulis mencoba untuk meneliti hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemanfaatan ibu terhadap buku KIA (Zebua Sosiabel, 2018).

Pengukuran pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak dengan skala scoring yaitu:

- a. Dimanfaatkan (skor > 75%)
- b. Tidak dimanfaatkan (< 75%)

Notoatmojo (2012)

Seperti yang tercantum dalam petunjuk teknis penggunaan buku KIA (Kemenkes 2018), buku KIA mempunyai sejumlah manfaat, diantaranya sebagai berikut.

- a. Sebagai media komunikasi, informasi, edukasi, (KIE)

Buku KIA merupakan media KIE yang utama dan pertama digunakan untuk meningkatkan pemahaman ibu, suami, dan keluarga/pengasuh anak di panti/lembaga kesejahteraan social anak akan perawatan kesehatan ibu hamil sampai anak berusia enam tahun. Buku KIA berisi informasi kesehatan ibu dan anak yang sangat lengkap termasuk imunisasi, pemenuhan kebutuhan gizi, stimulasi pertumbuhan dan perkembangan, serta upaya promotif dan preventif termasuk deteksi dini masalah kesehatan ibu dan anak. Jika diperlukan tenaga kesehatan, maka dapat menggunakan media KIE lain sebagai alat bantu lebih memperjelas penyampaian pesan yang disampaikan pada buku KIA. Media tersebut dapat berupa poster, leaflet, flip chart, audio visual, dan sebagainya.

b. Sebagai dokumen pencatatan pelayanan KIA

Buku KIA sebagai alat bukti pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh dan berkesinambungan yang dipegang oleh ibu atau keluarga. Oleh karena itu, semua pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk imunisasi stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK), serta pencatatan penyakit dan masalah perkembangan anak harus tercatat dengan lengkap dan benar. Pencatatan pada buku KIA digunakan sebagai bahan bukti, yaitu:

- 1) Memantau kesehatan ibu dan anak termasuk mendeteksi secara dini masalah kesehatan ibu dan anak.
- 2) Memastikan terpenuhi haknya mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak secara lengkap serta kesinambungan.
- 3) Digunakan pada system jaminan kesehatan pada saat mengajukan klaim pelayanan.
- 4) Fungsi yang telah disebutkan, buku KIA juga digunakan sebagai sarana komunikasi sebagai mana yang tercantum dalam buku KIA.
- 5) Memastikan tenaga kesehatan memberi pelayanan KIA diwilayah kerjanya menggunakan buku KIA pada saat memberikan pelayanan KIA, baik untuk media KIE, mengisi buku KIA dengan lengkap dan benar, serta melaksanakan follow up.
- 6) Semua fasilitas kesehatan pemberi pelayanan KIA menggunakan buku KIA

c. Terkait dengan tugas pokok tenaga kesehatan

Manfaat lain dari buku KIA dikaitkan dengan tugas pokok dan fungsi tenaga kesehatan pemberi pelayanan KIA (antara lain dokter, bidan, perawat, pengola gizi, penanggung jawab imunisasi, petugas laboratorium, dan sebagainya), dapat dikatakan bahwa buku KIA:

- 1) Mendukung program pemerintah untuk meningkatkan kelangsungan serta kualitas hidup ibu dan anak.
- 2) Mendorong tenaga kesehatan untuk memberikatan pelayanan sesuai dengan standar.
- 3) Mendorong secara kesinambungan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.

d. Sebagai dokumentasi

Setiap ibu berkunjung, buku KIA harus selalu dibawa agar data baru dapat dicatat secara kesinambungan, serta bidan dapat mengevaluasi riwayat pemeriksaan dan tindakan yang telah diberikan sebelumnya. Pencatatan pada buku KIA harus benar dan menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai bahan bukti.

Masa kehamilan berisi data identitas ibu dan suami (identitas keluarga) dan catatan kesehatan ibu hamil. Setiap dilakukan pemeriksaan dicatat pada buku KIA yang selalu dibawa ibu pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan, baik itu ke posyandu, polindes, mengikuti kelas ibu hamil, kelas ibu balita, PAUD, BKB atau fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas, praktik dokter special, praktik bidan, dan praktik dokter).

e. Kendala tentang buku KIA

Kurangnya pengetahuan ibu tentang penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yakni masih dianggap hanya sebagai buku pencatatan kesehatan bagi petugas kesehatan menjadi kendala dalam pembentukan perilaku kesehatan ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, memahami tanda bahaya kehamilan secara dini, pentingnya minum table Fe secara teratur, serta perawatan kesehatan sehari-hari (Depkes RI,2005 dalam Oktarina 2015).

4. Sasaran Buku KIA

Sasaran buku KIA dibagi menjadi dua, yaitu sasaran buku KIA dan sasaran petunjuk teknis buku KIA. Buku KIA merupakan pintu masuk bagi ibu dan anak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang komprehensif serta kesinambungan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan harus:

- a. Menginformasikan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang menjadi hak bagi setiap ibu dan anak.
- b. Menggunakan buku KIA sebagai media KIE
- c. Mencatat setiap pelayanan yang diberikan dengan benar sejak ibu hamil sampai anak berusia enam tahun pada buku KIA.
- d. Menggunakan catatan pelayanan sebagai bahan penyerta pada system jaminan kesehatan dan banyuan bersyarat program pemerintah atau swasta.
- e. Membantu keluarga untuk segera mengurus akta kelahiran dengan melampirkan surat keterangan lahir yang terdapat dalam buku KIA.
- f. Memfasilitasi pemahaman dan penggunaan buku KIA(Astuti Sri, 2017)

5. Tanda bahaya pada kehamilan

- a. Muntah terus dan tak mau makan
 - b. Demam tinggi
 - c. Bengkak kaki, tangan, dan wajah, atau sakit kepala disertai kejang
 - d. Janin dirasakan kurang bergerak dibandingkan sebelumnya
 - e. Perdarahan pada hamil muda dan hamil tua
 - f. Air ketuban keluar sebelum waktunya
6. Masalah lain pada kehamilan
- a. Demam, menggigil dan berkeringat. Bila ibu berada di daerah endemis malaria, menunjukkan adanya gejala penyakit malaria.
 - b. Terasa sakit pada saat kencing atau keluar keputihan atau gatal-gatal di daerah kemaluan.
 - c. Batuk lama (lebih dari 2 minggu).
 - d. Jantung berdebar-debar atau nyeri di dada
 - e. Diare berulang
 - f. Sulit tidur dan cemas berlebihan
7. Bagi ibu hamil
- a. Untuk pemeriksaan hamil pertama kali, buat janji sama petugas kesehatan agar tidak menunggu lama. Selama perjalanan ke fasyankes tetap melakukan pencegahan penularan COVID-19 secara umum.
 - b. Pengisian stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dipandu oleh bidan/perawat/doket melalui media komunikasi.
 - c. Pelajari buku KIA dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Ibu hamil harus memeriksa kondisi dirinya sendiri dan gerakan janinya. Jika terdapat resiko / tanda bahaya (tercantum dalam buku KIA), maka priksalah diri ke tenaga kesehatan. Jika tidak terdapat tanda-tanda bahaya, pemeriksaan kehamilan dapat ditunda.
- e. Pastikan gerakan janin diawali usia kehamilan 20 minggu dan setelah usi kehamilan 28 minggu hitung gerakan janin (minimal 10 gerakan per 2 jam).
- f. Ibu hamil diharapkan senantiasa menjaga kesehatan dengan mengonsumsi makanan bergizi, menjaga kebersihan diri dan tetap mempraktikkan aktivitas fisik berupa senam ibu hamil/ yoga/ pilates/ aerobic/ pergangan secara mandiri dirumah agar ibu tetap bulgar dan sehat.
- g. Ibu hamil tetap minum tablet tambah darah sesuai dosis yang diberikan oleh tenaga kesehatan.
- h. Kelas ibu hamil ditunda pelaksanaan sampai kondisi yang bebas dari pandemic covid-19.

C. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan hasil tahu dari manusia, hasil penginderaan, atau tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan lain-lain), dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai

menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan. Intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. (Notoatmojo, 2018)

2. Tingkat Pengetahuan

Domain kognitif pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Diartikan sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*Application*)

Diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisa (*Analisis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang dapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan.

e. Sintetis (*Synthetic*)

Sintetis menunjukkan seseorang untuk merangkum atau meletakkan pada satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

a. Faktor Internal meliputi:

a) Umur

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2011).

b) Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik (*experience is the best teacher*), pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk

memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu (Notoadmodjo, 2010).

c) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2011).

d) Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Nursalam, 2011).

b. Faktor eksternal

a) Informasi

Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas. Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal.

b) Lingkungan

Menurut Notoatmodjo (2018), hasil dari beberapa pengalaman dan hasil observasi yang terjadi di lapangan (masyarakat) bahwa perilaku seseorang termasuk terjadinya perilaku kesehatan, diawali

dengan pengalaman-pengalaman seseorang serta adanya faktor eksternal (lingkungan fisik dan non fisik)

c) Sosial budaya

Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula.

4. Kriteria Pengetahuan

Menurut Arikunto (2010) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a. Baik, bila subyek menjawab benar 76%-100% seluruh pertanyaan.
- b. Cukup, bila subyek menjawab benar 56%-75% seluruh pertanyaan.
- c. Kurang, bila subyek menjawab benar <56% seluruh pertanyaan.

D. Sikap (*Attitude*)

1. Pengertian

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi dari sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Dalam kehidupan sehari-hari pengertian sikap adalah reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Dari pengertian ini dapat digaris bawahi bahwa selama perilaku itu masih tertutup, maka dinamakan sikap sedangkan apabila sudah terbuka itulah perilaku yang sebenarnya yang ditunjukkan seseorang. (Adnani, 2011)

2. Tingkatan Sikap

Notoatmodjo (2010) sikap memiliki empat tingkatan:

a. Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

b. Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan serta mengaplikasikannya adalah suatu indikasi dari sikap.

c. Menghargai (*Valuing*)

Menghargai merupakan mengajak orang lain mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d. Bertanggung Jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

3. Pengukuran Sikap

Menurut Notoatmojo (2012) pengukuran sikap menggunakan skoring dengan skala likert pernyataan, yaitu:

a. Skala pernyataan positif :

4 : sangat setuju

3 : setuju

2: tidak setuju

1 : sangat tidak setuju

b. Skala pernyataan negatif :

1 : sangat setuju

2 : setuju

3 : tidak setuju

4 : sangat tidak setuju

E. Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Indonesia sedang dilanda pandemic covid-19 atau biasa orang awam menyebutnya virus corona. Corona virus atau *Severe Acute Respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-Cov 2) menyerang system pernapasan pada manusia. Penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus ini disebut dengan covid-19, dimana virus ini menular kemandusia dan dapat menimbulkan gejala gangguan ringan pada system pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, serta dapat menyebabkan kematian.

Indonesia menjadi negara tertinggi di Asia Tenggara dengan tingkat kematian tenaga kesehatan akibat covid-19 sebesar 5 sampai 6% bila dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara yang tingkat kematian tenaga kesehatannya hanya sekitar 1%. *Update* kasus covid-19 di Indonesia pada 20 Juli 2020 terdapat penambahan kasus baru 1.693 yang terkonfirmasi sehingga total kasus yang terkonfirmasi sebanyak 88.214 kasus. Merebaknya pandemic covid-19 selain berdampak pada perekonomian, pendidikan, dan social masyarakat, dan juga berdampak terhadap sektor kesehatan. Salah satunya dampak covid-19 terhadap kesehatan adalah layanan kebidanan yang meliputi pelayanan ibu hamil, bersalin, dan nifas serta bayi baru lahir. Banyak

perempuan menghadapi beberapa perubahan sebagai dampak dari *social* dan *physical distancing* termasuk untuk pemeriksaan kehamilannya.

Beban kerja tenaga kesehatan di masa pandemic covid-19 semakin meningkat karena terus bertambahnya kasus pasien yang terkonfirmasi positif covid-19 dan juga semakin banyak tenaga kesehatan yang terkonfirmasi positif covid-19. Inilah yang menambah tantangan bidan dalam melakukan pelayanan kebidanan. Sedangkan di masa pandemic covid-19 bidan harus tetap memberikan pelayanan yang prima sesuai dengan filosofinya yaitu memberikan pelayanan kebidanan secara optimal serta aman bagi pasien dan bidan berdasarkan panduan penanganan covid-19 atau protokol kesehatan.

Dalam memberikan pelayanan kebidanan ada beberapa panduan yang bisa dilakukan oleh bidan dalam melakukan pelayanan pada masa pandemic covid-19 ini seperti yang disampaikan oleh ketua PP Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Pusat ibu Dr. Emi Nurjasni, M.Kes dalam rangka memperingati hari bidan sedunia pada tanggal 5 mei 2020. Dimana pelayanan kebidanan merupakan suatu bentuk pelayanan professional yang merupakan bagian integral dari system pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan secara mandiri maupun kolaborasi dan rujukan. Adapun panduan pelayanan kebidanan dimasa pandemic adalah sebagai berikut:

- a. Panduan pelayanan ANC (pemeriksaan kehamilan) pada masa pandemic covid-19 yang dapat diberikan oleh bidan yaitu ibu hamil yang tidak ada keluhan diharapkan untuk membaca dan menerapkan informasi yang ada di dalam buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) yang sudah di miliki ibu hamil. Tetapi, jika ibu hamil mengalami keluhan, maka disarankan untuk

ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Setiap melakukan kunjungan ibu hamil diharapkan untuk menghubungi unit kandungan dan kebidanan terlebih dahulu untuk saran atau jadwal, baik melalui telepon atau *whatsapp*. Selain itu, bidan juga melakukan kajian komprehensif sesuai standar termasuk informasi mengenai covid-19. Selanjutnya bidan melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standard dan penggunaan APD level 1. Pada saat kunjungan ibu hamil diwajibkan memakai masker begitupun sama pendamping ibu (Badrus, 2020).

Menurut hasil studi epidemiologi awal sebagian besar pasien kasus ditempat berawalnya wabah covid-19 yaitu kota wuhan di provinsi Hubei, China, memiliki riwayat menangani dan berkunjung ke pasar grosir makanan laut (seafood) Wuhan, yang mana dipasar itu juga diperdagangkan berbagai binatang hidup. Penyebab pasti wabah covid-19 masih belum dapat diketahui. Penelitian terbaru menunjukkan kemungkinan penularan wabah covid-19 melalui feses pasien yang telah terinfeksi. (Winargo, 2020)

Wabah adalah penyebaran penyakit dimasyarakat, dimana jumlah orang terjangkit lebih banyak dari pada biasanya pada komunitas atau musim tertentu. Wabah dapat terjadi secara terus-menerus, mulai hitungan hari hingga tahun. Wabah tidak hanya terjadi pada satu wilayah, tetapi bisa menyebar kewilayah lain, bahkan negara lain. Anggapan masyarakat yang sering kali kita dengar adalah cepat sering kali terjadi persebaran penyakit menular, masyarakat cepat-cepat menyebutnya sebagai wabah. Kenyataannya tidak begitu. Penyakit dapat dinyatakan sebagai wabah apabila:

- a) Sudah lama tidak berjangkit dimasyarakat

- b) Muncul penyakit baru yang tidak pernah diketahui sebelumnya
- c) Penyakit tersebut baru pertama kali menjangkiti masyarakat suatu daerah

Endemi adalah kondisi yang mirip dengan wabah. Keadaan bisa dikatakan sebagai endemic apabila terjadi penyebaran penyakit menular dalam kelompok masyarakat di wilayah tertentu dan semua itu terjadi dengan sangat cepat. Salah satu endemi yang pernah terjadi adalah pada 2003, ketika wabah SARS tersebar keseluruh dunia dan menelan ratusan korban jiwa.

Endemi juga bisa berarti keadaan atau karakterisasi wilayah atau lingkungan tertentu yang erat hubungannya dengan penyakit. Misalnya daerah tertentu yang lingkungannya dan masyarakatnya dikenal mudah terjangkit penyakit tertentu. Penyakit tersebut selalu ada di daerah tersebut, tetapi frekuensinya rendah. Contohnya, di Indonesia ada daerah yang merupakan endemi malaria.

Cornona Virus Deases 2019 atau (2019-nCoV) juga dapat menyebabkan Pneumonia, yaitu peradangan pada jaringan paru yang menyebabkan gangguan pertukaran oksigen, sebagai kompensasinya tubuh akan berusaha bernafas lebih yang akan terlihat sebagai sesak. Pneumonia dapat menimbulkan radang saluran napas, selesma (common cold) dengan gejala pilek, batuk dan demam disebabkan infeksi kuman. Virus ini dapat menyerang siapa saja baik itu bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil maupun ibu menyusui, dengan gejala – gejala yang telah diidentifikasi seperti Gejalanya demam $>38^{\circ}\text{C}$, batuk, sesak napas, badan terasa sakit atau linu dan Gejala tersebut dapat lebih parah jika penderita merupakan mempunyai penyakit penyerta lainnya seperti

penyakit paru obstruktif menahun atau penyakit jantung,dan usia lanjut.
(Karimi & Efendi, 2020)

2. Dampak covid-19 pada ibu hamil

Semua orang termasuk ibu hamil yang berada di daerah yang terjangkit covid-19 berpotensi untuk tertular. Mereka yang beresiko tinggi harus mencari perawatan medis, kusus-nya jika mengalami gejala demam, batuk, atau sesak nafas.

Virus SARS-CoV-2 merupakan virus baru, kita belum mengetahui dengan pasti bagaimana virus ini berdampak pada semua orang termasuk ibu hamil yang berada di daerah covid-19 dapat terjangkit dan terinfeksi virus corona, virus ini dapat berakibat fatal bagi semua orang termasuk ibu hamil.

3. Transmisi dari ibu hamil kejanin

Hingga saat ini, belum ada bukti yang cukup untuk menentukan apakah virus SARS-CoV-2 dapat ditularkan oleh ibu hamil kepada bayi dalam kandungannya maupun dampak lainnya yang dapat dialami bayi. Hal ini sedang dalam penelitian lebih lanjut. Para ibu yang sedang hamil disarankan untuk menerapkan tindakan pencegahan yang tepat dan pastikan untuk segera mendapatkan perawatan medis jika mengalami gejala yang mirip covid-19 seperti demam, batuk dan sesak nafas. (Winarno F.G, 2020)

4. Menyambut Buah Hati di Masa Covid-19

Disaat pandemic covid-19 ini, tidak hanya pemerintah yang sibuk dengan berbagai macam kebijakan yang menyangkut kepentingan masyarakat. Garda terdepan yaitu tenaga kesehatan juga merapatkan barisan agar tidak tertular virus corona disaat membantu pasien.

Data pada April disebutkan bahwa 2.178.848 kasus positif covid-19 diseluruh dunia dengan 546.743 dinyatakan sembuh. Tetapi *mortality rate* yang 6,6% masih dianggap tinggi, sehingga masih diperlukan upaya-upaya demi pencegahan penularan.

Salah satu keadaan yang mengharuskan periksa secara rutin adalah kehamilan, dimana dokter akan menyarankan pemeriksaan kehamilan rutin satu kali setiap bulan atau bahkan satu minggu sekali disaat mendekati perkiraan hari lahir.

Namun ditengah badai covid-19, dokter punya kekhawatiran tertular covid-19 oleh pasien yang memeriksakan diri, terutama ketika pasien tidak jujur bercerita mobilitasnya sebelum periksa. Persatuan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) sebagai organisasi yang menghimpun para dokter kandungan di Indonesia ini focus pada pencegahan serta pemutusan rantai penularan pada ibu, bayi, dan tenaga kesehatan selama masa kehamilan ataupun proses melahirkan dan menyusui.

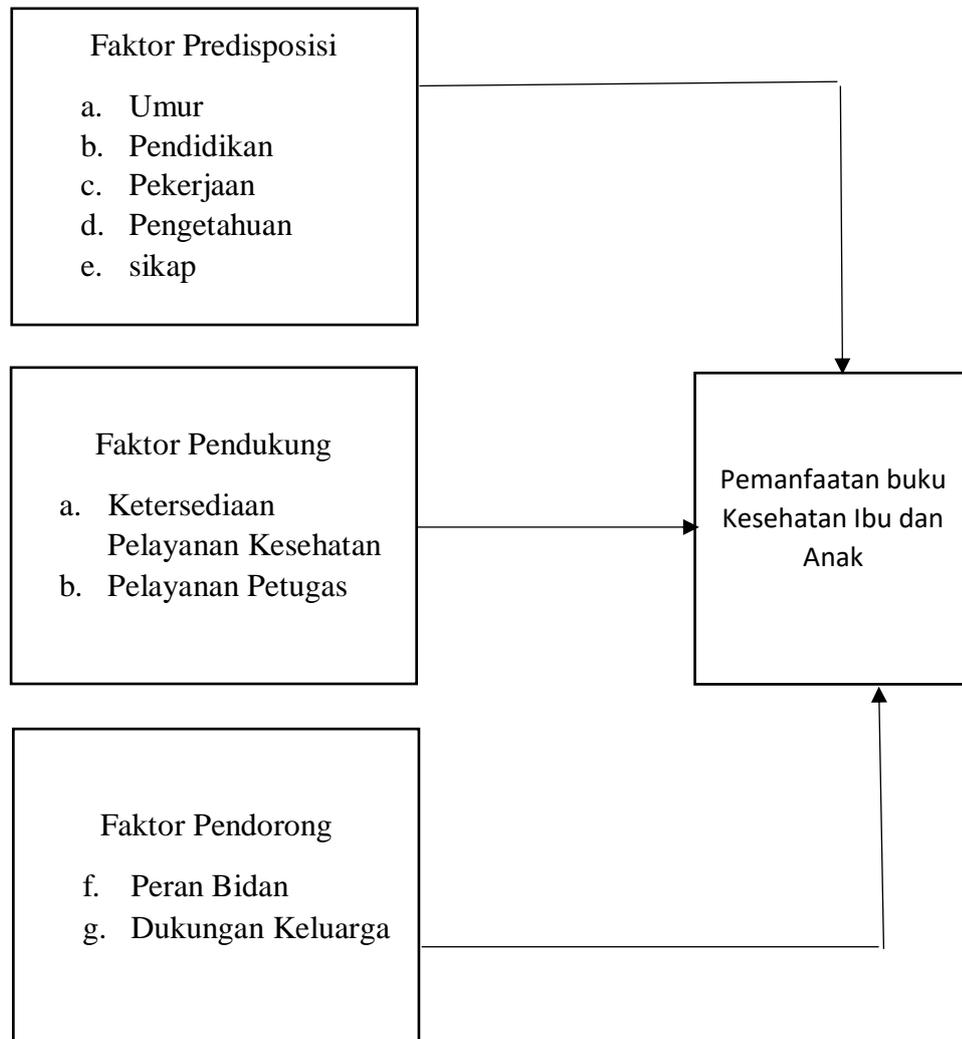
Pembatasan pemeriksaan selama kehamilan juga dilakukan demi memutus rantai penularan, dimana pada usia kehamilan satu sampai tiga bulan cukup dilakuakn satu kali pelayanan kesehatan ibu hamil dengan disertai pemeriksaan darah dasar. Apabila ada kecurigaan kehamilan diluar Rahim maka bisa dilakukan pemeriksaan ultrasonografi (USG) yang sesuai dengan standart nasional. Sementara kehamilan bulan ke-4 sampai ke-8 (vicon) kecuali ada kondisi gawat darurat seperti mual muntah hebat, perdarahan banyak, gerakan janin berkurang, ketuban pecah, nyeri kepala hebat, tekanan darah tinggi, kontraksi berulang, dan kejang. (Setianto D Benny, 2020).

5. Kerentanan Ibu Hamil

Kerentanan yang lain sangat mungkin muncul ketika ibu hamil dihadapkan pada perilaku orang-orang disekitar yang tidak protektif sehingga sangat memungkinkan ibu hamil pun bisa dengan mudah terpapar covid-19. Ibu hamil juga hendaknya mencoba untuk melakukan pembatasan aktifitas ditengah pandemi ini, bagaimanapun juga kesehatan diri dan janin harus lebih diutamakan. Begitu halnya pimpinan tempat kerja yang memiliki bawahan yang sedang hamil, maka perlu mendapat perhatian khusus (Karimi Ahmad, 2020).

F. Kerangka Teori

Dari tinjauan teori diatas, maka dapat disimpulkan kerangka teori sebagai berikut:

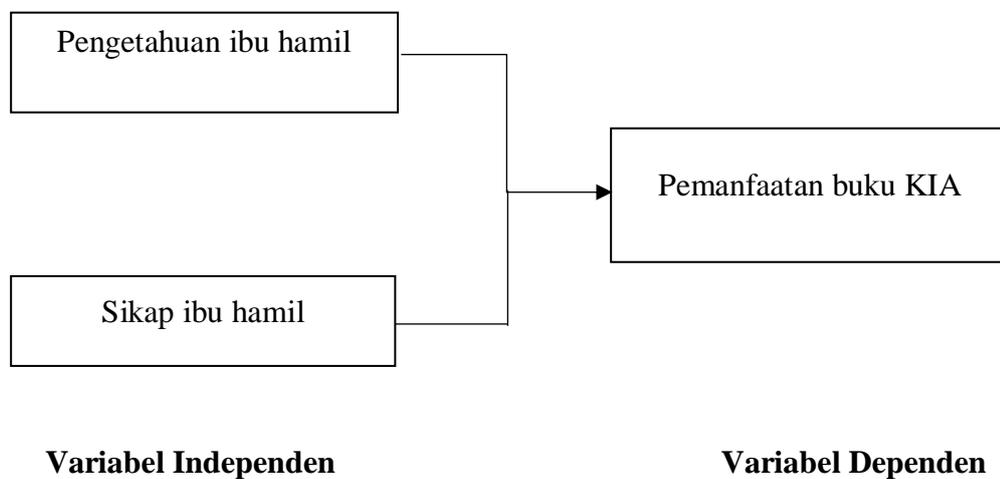


Sumber: Modifikasi Lawrence Green, Notoadmodjo (2010), Zulmiyetri (2019).

Gambar 1 Kerangka Teori

G. Kerangka Konsep

Dari hasil tinjauan kepustakaan serta kerangka teori serta masalah penelitian yang sudah dirumuskan, maka dikembangkan suatu kerangka konsep penelitian. Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan variable yang lain dari masalah yang ingin di teliti. (Notoatmojo, 2018). Kerangka konsep dari penelitian ini adalah :



Gambar 2 Kerangka Konsep

H. VARIABEL PENELITIAN

Secara teoritis, menurut Notoatmojo (2018) menyatakan bahwa variable adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian mengenai suatu konsep pengertian tertentu. Pada bagian lain Notoatmojo menyatakan bahwa variable dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*) atau sesuatu yang bervariasi. Menurut hubungan antara satu variable dengan variable yang lain maka macam-macam variabel

penelitian dibagi menjadi, variabel *independent*, disebut sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*. Variabel *dependent*, sering disebut variabel terikat yaitu yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu hamil, serta variabel *dependent* adalah tentang pemanfaatan buku KIA.

I. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di masa covid-19.

Hipotesis penelitian ini adalah jawaban sementara dari suatu penelitian (Notoadmodjo, 2018).

Ha: Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di masa covid-19.

Ha: Ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di masa covid-19.

J. Definisi Operasional

Untuk lebih memahami dan menyamakan pengertian maka pada penelitian ini perlu disusun definisi operasional seperti berikut:

No	Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Variabel Dependent						
1.	Pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak oleh ibu hamil	Pemanfaatan diukur dengan menjawab 20 pertanyaan yang berkaitan dengan aktivitas penggunaan buku KIA sebagai pedoman ibu hamil	Kuesioner	Kuesioner	a. Dimanfaatkan (skor > 75%) b. tidak dimanfaatkan (< 75%) Notoatmojo (2012)	Ordinal
Variabel Independent						
1.	Pengetahuan	Jawaban responden untuk mengetahui dan memahami 20 pertanyaan yang berkaitan dengan buku KIA	Kuesioner	Kuesioner	a. Baik, menjawab benar 76%-100% pertanyaan. b. Cukup, 56%-75% pertanyaan. a. Kurang, menjawab benar <56% pertanyaan (Arikunto 2010)	Ordinal
2.	Sikap	Sikap diukur dengan menjawab 20 pernyataan yang diberikan kepada ibu, terkait buku KIA	Kuesioner	Kuesioner	a. Positif >50% b. Negatif <50% Notoatmojo (2012)	Ordinal

Table 1. *Definisi Operasional*